ANALISIS PERAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR TUNAS GLORIA

Merlin Novia Puay[1], Hiwa Wonda[2], Yusti Maktelda Ta'ek[3], Makdaleta Magai[4]
Institusi / lembaga Penulis [1,2,3,4]PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang
Alamat e-mail: [1]merlinpuay26@gmail.com [2]hiwawonda@staf.undana.ac.id
[3]taekyusti@gmail.com [4]magaymakdaleta02@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze the role of student management in improving the quality of education at Tunas Gloria Elementary School using a qualitative approach based on data collected through observations and questionnaires. A total of 10 questionnaires were used, each consisting of 100 statement items. The research subjects were six classroom teachers; of the 600 responses, 550 were answered "Yes" and 50 were answered "No." In addition, four subject teachers participated, providing 381 "Yes" responses and 19 "No" responses. The results of the questionnaire indicate that student management at Tunas Gloria Elementary School has contributed to achieving educational quality in a structured and holistic manner. The findings show that structured and comprehensive student management including improving learning motivation, character development, and continuous evaluation has a significant influence on educational quality. Continuous evaluation provides useful feedback for students' development. Therefore, the quality of education in elementary schools should not be assessed solely based on academic achievement, but also on how students are managed holistically. Effective student management can help schools develop students' character, foster creativity, and support students in achieving educational goals.
Keywords: Student management, Education quality, Elementary schooo

ABSTRAK

Artikel tersebut bertujuan menganalisis peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Tunas Gloria dengan menggunakan pendekatan kualitatitf berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, dan pengisian angket berjumlah 10 angket, setiap angket terdiri dari 100 nomor pernyataan yang kami gunakan. Dengan subjek penelitian berupa guru kelas berjumlah 6 orang, sehingga dari 6 orang guru tersebut mereka menjawab "Ya" sebanyak 550 nomor dan jawaban "Tidak" sebanyak 50 nomor. Dan guru mata pelajaran berjumlah 4 orang mereka menjawab "Ya" sebanyak 381 nomor dan "Tidak"

sebanyak 19 nomor. Sehingga melalui pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Tunas Gloria sudah mencapai kualitas pendidikan secara terstruktur dan holistik. Sehingga dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang terstruktur dan menyeluruh, peningkatan motivasi belajar, pembinaan karakter, serta evaluasi secara berkelanjutan, sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sedangkan evaluasi berkelanjutan memberikan umpan balik yang berguna bagi perkembangan siswa. Sehingga dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah dasar tidak hanya dilihat dari nilai akademik saja, namun dilihat dari bagaimana siswa dikelola secara menyeluruh. Manajemen peserta didik yang baik dapat membantu sekolah untuk membentuk karakter, mengembangkan kreativitas, dan membantu siswa mencapai tujuan pendididkan.
Kata Kunci: Manajemen peserta didik, Kualitas pendidikan, Sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan Lembaga pendidikan yang memiliki berbagai unsur yang saling mendukung dalam proses belajar. Semua unsur ini bekerja sama untuk membantu meningkatkan kualitas dan potensi dari peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berkembang dan dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar mereka. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak dapat berjalan sesuai dengan struktur yang ada. Untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal, sekolah perlu mengelola dan menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan mereka. Sebagai seorang peserta didik tidak hanya berperan sebagai audiens saja, tetapi peserta didik juga dapat mencari informasi sendiri dalam proses belajar.

Keberhasilan Pendidikan dapat di pengaruhi oleh perkembangan karakter, intelektual, dan emosional peserta didik. Maka, manajemen peserta didik dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mendukung perkembangan tersebut. Dengan adanya manajemen peserta didik ada hal-hal yang perlu dilakukan melalui beberapa tahap, seperti penerimaan siswa baru, orientasi, pembinaan, pemantauan perkembangan, hingga kelulusan. Semua tahap ini penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.Menurut para ahli, manajemen peserta didik melibatkan

beberapa langkah penting. Yang dimana prosesnya dimulai dari

melakukan rekrutmen dan seleksi, memberikan orientasi kepada siswa baru, serta melakukan pembinaan dan pengembangan selama peserta didik bersekolah. Selain itu, sekolah juga bertugas mencatat dan melaporkan setiap perkembangan dari peserta didik.Berdasarkan hal tersebut, observaasi ini dilakukan di Sekolah Dasar Tunas Gloria. Peneliti melakukan observasi dan membagikan angket kepada guru-guru untuk mengetahui dipahami sebagai upaya menyeluruh dalam mengatur, membimbing, mendukung, serta menerapkan seluruh aspek perkembangan anak. Karena itu, pengelolaan peserta didik harus dilakukan secara cermat dan sensitif terhadap kebutuhan perkembangan mereka.

Seperti dari segi fisik, sekolah harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang aman, bersih, nyaman, tertata rapi, serta dilengkapi dengan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas karakter dan pola pertumbuhan anak. Hal ini penting karena kondisi fisik sekolah sangat memengaruhi kenyamanan dan fokus

menganalisis kebutuhan dari peserta didik, setelah itu manajemen

bagaimana manajemen peserta didik dijalankan dan sejauh mana manajemen peserta didik berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Tunas Gloria. Manajemen peserta didik di sekolah dasar bukan sekadar mengurus bagian administrasi saja, tetapi dapat mencatat data, absensi, dan membuat pengaturan kelas, tetapi pada tahap ini, manajemen peserta didik harus

belajar. Siswa yang berada di sekolah khususnya di ruang belajar yang tertata rapi siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dan merasa betah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dari segi psikologis, sekolah berperan menciptakan iklim yang penuh dukungan, seperti menghargai perbedaan, memotivasi peserta didik untuk menghargai perbedaan, dan memotivasi siswa untuk berani mencoba, bertanya, serta mengekspresikan diri mereka dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dimana guru dan pihak sekolah bertanggung jawab mengembangkan

karakteristik perkembangan sosial-emosional anak SD, misalnya kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya, kebutuhan merasa aman secara emosional, serta kebutuhan mendapatkan perhatian positif dari orang-orang di lingkungan sekitar mereka. Ketika kebutuhan ini dipenuhi melalui manajemen peserta didik yang tepat, peserta didik akan lebih mudah percaya diri, merasa dihargai, dan memiliki motivasi untuk belajar.

Dengan pengelolaan yang komprehensif ini, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah. Suasana kondusif ini membuat peserta didik tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga merasa aman secara intelektual dalam belajar. Sehingga siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta berkembang secara optimal sesuai tahap usianya.

Tujuan utama dari manajemen peserta didik adalah mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, terarah, dan tertib. Ketika pengelolaan peserta didik dilakukan dengan baik, kegiatan di sekolah menjadi lebih teratur sehingga dapat membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan, baik dari segi kemampuan berpikir (kognitif), sikap dan karakter (afektif), maupun keterampilan (psikomotor).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen peserta didik dapat berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dengan pengelolaan peserta didik yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah, mendukung perkembangan siswa, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis lakukan wawancara di Sekolah Dasar Tunas Gloria untuk menganalisis peran peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar Tunas Gloria. Untuk memperkuat hasil observasi tim peneliti membagikan angket terkait manajemen peserta didik kepada guru-guru di Sekolah Dasar Tunas Gloria, angket tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana sekolah menjalankan peran manajemen peserta didik di

sekolah sehingga kualitas pendidikan meningkat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami sebuah fenomena yang terjadi secara menyeluruh dengan cara mengumpulkan data deskriptif melalui wawancara, dan observasi. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk melihat bagaimana manajemen peserta didik berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian dilakukan mengguakan studi pustaka, artinya peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber yang tertulis yang sudah ada, seperti jurnal agar peneliti dapat mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori, jurnal, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, khususnya di SD Tunas Gloria. Sehingga melalui data yang dikumpulkan peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan bagaimana sekolah mengatur dan mengelola peserta didiknya, serta bagaimana pengelolaan tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, data juga dikumpulkan melalui angket dan hasil observasi dengan informasi yang dipilih secara purposive, artinya dipilih secara sengaja berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang manajemen peserta didik. Observasi dilakukan secara terbuka dan fleksibel agar peneliti dapat menangkap pemaknaan, pandangan, serta pengalaman nyata dari pendidik dalam menjalankan manajemen peserta didik di sekolah Tunas Gloria. Sehingga tujuannya untuk menganalisis peran mamajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ali Ibrahim dkk., 2024).

Pendekatan studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teoretis dan penelaahan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di SD Tunas Gloria. Pendekatan ini dapat memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran

mendalam mengenai pelaksananaan manajemen yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengalaman langsung dalam proses manajemen peserta didik.

Melalui wawancara yang bersifat terbuka dan fleksibel, peneliti berupaya menangkap makna, persepsi, serta cara kerja manajemen peserta didik sebagaimana yang dialami oleh para pendidik dan tenaga kependidikan.

Data yang diperoleh ditranskripsikan dan dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi, penyusunan pola, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait bagaimana berbagai aspek manajemen peserta didik seperti pengawasan, pembinaan, pelayanan, dan pengembangan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menempatkan manajemen peserta didik sebagai mekanisme pembentukan kultur pendidikan di SD Tunas Gloria. Sehingga wawancara mendalam digunakan untuk menangkap pengalaman subjektif para informasi tentang bagaimana pengelolaan peserta didik dijalankan dalam praktik sehari-hari, serta bagaimana praktik tersebut memengaruhi dinamika pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat manajemen peserta didik bukan sekadar rangkaian kegiatan teknis, melainkan sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh nilai, kebijakan, dan interaksi antar warga sekolah. Melalui analisis tematik, penelitian berupaya menemukan pola-pola yang mencerminkan peran strategis manajemen peserta didik dalam membangun kualitas pendidikan baik melalui peningkatan disiplin belajar, penguatan karakter, maupun penciptaan lingkungan yang mendukung tumbuhnya motivasi dan prestasi. Sehingga penelitian ini mendeskripsikan praktik manajemen peserta didik untuk mengungkapkan bagaimana pemahaman tersebut berkontribusi pada pencapaian kualitas pendidikan di SD Tunas Gloria

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan penyebaran angket kepada guru serta staf di Sekolah Dasar Tunas Gloria, diperoleh bahwa manajemen peserta didik sebagian sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Manajemen peserta didik menurut Mantja (2007) dan Gunawan (1996), mencakup seluruh proses pengelolaan siswa dan perencanaan selama mereka bersekolah, hingga menyelesaikan pendidikannya. Pengelolaan ini dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, tertib, dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengisian angket oleh guru dan staf SD Tunas Gloria, konsep tersebut tampak diterapkan secara nyata dalam praktik sekolah. Dari 10 angket yang diisi, masing-masing berisi 100 pernyataan, diperoleh data bahwa: Guru kelas berjumlah (6 orang) memberikan 550 jawaban ‘Ya’ dan 50 ‘Tidak’. Dan Guru mata pelajaran (4 orang) memberikan 381 jawaban ‘Ya’ dan 19 ‘Tidak’. Sehingga Dominasi jawaban ‘Ya’ menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas manajemen peserta didik sebagian sudah dijalankan sesuai dengan kualitas pendidikan di sekolah Dasar Tunas Gloria.

Berdasarkan respons angket, guru dan staf menilai bahwa proses penerimaan siswa baru berjalan secara sistematis. Hal ini meliputi pendataan, seleksi administratif, dan, penyampaian informasi yang jelas kepada orang tua. Temuan ini mendukung pandangan Gunawan bahwa pengelolaan siswa harus direncanakan sejak awal agar proses pembelajaran berjalan efektif. Data angket menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan pembinaan, baik itu kedisiplinan, perilaku, maupun pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan pemikiran dari Mantja (2007) bahwa pembinaan yang terus-menerus penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jawaban “Ya” yang tinggi menggambarkan bahwa guru aktif mendampingi siswa melalui pendekatan yang terarah dan

berkelanjutan. Mayoritas guru dan staf menyatakan bahwa pengelolaan perilaku siswa dilakukan dengan baik, mulai dari penegakan aturan, pengawasan kelas, hingga pemberian penguatan positif. Pengelolaan ini terlihat efektif dalam membangun kelas yang tertib dan nyaman, sesuai dengan konsep manajemen kesiswaan yang menekankan pentingnya iklim belajar yang mendukung. Hasil angket menunjukkan bahwa guru melaksanakan evaluasi belajar, seperti memberikan umpan balik yang fleksibel. Dengan melihat hasil angket, dapat disimpulkan bahwa SD Tunas Gloria telah menerapkan manajemen peserta didik secara terstruktur, terencana, dan menyeluruh, sesuai teori para ahli. Sekolah tidak hanya mengelola siswa dari sisi administrasi, tetapi juga memperhatikan pembinaan perilaku, pengembangan karakter, motivasi belajar, dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa manajemen peserta didik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil Dan Diskusi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat signifikan dengan meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan. Manajemen peserta didik yang efektif tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga mencakup strategi pengelolaan yang terencana digunakan untuk memperbaiki proses pembinaan siswa, sehingga sesuai dengan tuntutan manajemen yang bersifat

Penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen peserta didik dan bagaimana hal tersebut berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai pentingnya manajemen peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Sebagai bagian dari manajemen peserta didik yang efektif, beberapa aspek kunci perlu diperhatikan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

dan menyeluruh dalam mendukung perkembangan peserta didik. Beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam manajemen peserta didik meliputi pengelolaan perilaku, pembinaan karakter, pemberian dukungan motivasi belajar yang berkesinambungan, serta pemantauan yang berkelanjutan terhadap terkembangan dan motivasi dan hasil belajar dari siswa secara formal maupun non formal

Hasil

Berikut ini ada beberapa aspek dari manajemen peserta didik yang dapat mendukung kualitas pendidikan untuk membentuk karakter dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Berikut adalah rangkuman singkat mengenai aspek-aspek penting dalam manajemen peserta didik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Pengelolaan Perilaku dan Dukungan Motivasi	Mengatur perilaku peserta didik secara positif, dan membentuk karakter peserta didik
		untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.
2.	Pembinaan Karakter	Mengembangkan nilai-nilai moral dan etika peserta didik.
3.	Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan	Mengawasi kemajuan peserta didik, baik akademis maupun non-akademis

Diskusi

Dari hasil kajian literatur manajemen peserta didik menunjukan bahwa peran sekolah sangat penting dalam membentuk karakter dari peserta didik, manajemen pendidikan ini tidak hanya mencakup administratif, tetapi juga mencakup strategi pengelolaan yang terencana dan menyeluruh dalam mendukung perkembangan peserta didik. Ada beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam manajemen peserta didik yaitu pengelolaan perilaku pembinaan karakter, pemberian dukungan seperti motivasi. Belajar yang berkelanjutan, serta pemantauan terdapat perkembangan peserta didik baik, secara akademis maupun non-akademik.

Pengelolaan Perilaku Dan Dukungan Motivasi

Pengelolaan perilaku dan motivasi peserta didik merupakan serangkaian strategi/cara yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan, memberikan penguatan positif yang baik, maka peserta didik aman merasa termotivasi secara intrinsik untuk mau belajar, ikut berpartisipasi aktif, dan menunjukan karakter perilaku yang baik, sehingga potensi belajar mereka berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan prestasi akedemik di sekolah dasar.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh (Umam & Ferianto, 2023), yang menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada kebutuhan dan potensi individu dalam pengelolaan perilaku dan motivasi peserta didik di sekolah dasar. Sehingga dalam penelitian ini guru kelas dan guru mata pelajaran telah mengelola manajemen peserta didik di sekolah dan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri, dengan begitu guru dapat memberikan motivasi untuk mendukung prestasi dari siswa tersebut. Dalam pendidikan sekolah dasar, peserta didik sangat membutuhkan support, bimbingan, mendapatkan penghargaan, serta inspirasi yang membantu peserta didik memiliki tujuan dan semangat dalam belajar. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran

dan membantu mereka berkembang secara optimal Selain dari pengelolaan perilaku, motivasi belajar peserta didik

(Aisyah & Yunusi, 2024) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik

peserta didik di sekolah dasar dapat ditingkatkan jika mereka merasa memiliki otonomi dalam belajar,

merasa kompeten dalam menyelesaikan tugas, dan merasa terhubung secara emosional dengan guru serta teman sekelas. Sehingga Pada jenjang sekolah dasar, guru memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi intrinsk (aktifitas yang menarik, memuaskan dan memberikann kesenangan pada individu tersebut). Salah satu cara yang dapat membangun motivasi belajar peserta didik yang bersifat membangun, seperti guru memberikan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Dengan cara ini, peserta didik lebih percaya diri dan merasa termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menigkatkan prestasi akademik mereka.

juga sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen peserta didik yang diterapkan di kelas.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Sidik & Sobandi, 2018) menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik di sekolah dasar sangat mempengaruhi motivasi belajar. peserta didik merasa lebih nyaman, percaya diri dan memiliki semangat belajar ketika mendapatkan dukungan dan penghargaan yang kuat dari guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam pengelolaan peserta didik, perlu ditegaskan bahwa komunikasi terbuka antara guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengelolaan, penelitian yang dilakukkan oleh (Syahrul & Nurhafizah, 2021) menyoroti bahwa metode manajemen perilaku berbasis kontrol otoritatif (authoritative control) lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter (authoritarian)

dalam lingkungan sekolah dasar. Pendekatan otoritatif merupakan proses mendidik yang seimbang dalam memberikan dukungan, dan bertanggung jawab atas perilaku atau perbuatan mereka. Pada jenjang sekolah dasar, pendekatan ototitatif penting diajarkan kepada peserta didik sejak dini untuk bertanggung jawab serta memiliki perilaku yang baik. Sehingga dengan penerapan pendekatan ini siswa dapat secara aktif belajar di dalam kelas.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan pada pengelolaan perilaku (tingkah laku) yang jelas sesuai dengan pendekatan yang mendukung motivasi intrinsik seperti dorongan dari diri peserta didik tanpa paksaan dari orang lain untuk menjalankan aktivitas belajar yang kondusif dan menyenangkan di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan dukungan yang kuat untuk meningkatkan prestasi akademik maupun emosional mereka. Sehingga manajemen peserta didik yang berfokus pada pengelolaan perilaku dan motivasi belajar harus dirancang sesuai minat, dan kebutuhan dari peserta didik di sekolah dasar.

Pembinaan Karakter Dalam Manajemen Peserta Didik

Pembinaan karakter merupakan bagian penting dalam manajemen peserta didik di sekolah dasar dalam menanamkan nilai-nilai etika agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik, berintegrasi, dan bermoral sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh nilai nilai moral dan etika yang mereka pelajari di sekolah Tunas Gloria. Pembinaan karakter yang baik tidak hanya mendukung perkembangan pribadi peserta didik, namun juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, positif dan kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter peserta didik.

Menurut (Salwa dkk., 2024) menjelaskan bahwa peserta didik yang terlibat dalam program manajemen berbasis karakter di sekolah dasar cenderung menunjukkan sikap

tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama yang lebih baik dalam kegiatan belajar. Karakter-karakter seperti kedisiplinan, rasa empati, dan kerja sama sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang positif, yang pada akhirnya akan membantu mereka menghadapi tantangan di masa yang akan datang, dengan begitu peserta didik dapat belajar bertanggung jawab dan mandiri sendiri dalam belajar.

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu bagian dasar yang penting dalam pembinaan karakter yaitu penguatan nilai-nilai moral yang diajarkan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seperti sekolah Tunas Gloria dalam sekolah tersebut kegiatan ekstrakurikuler biasanya di terapkan setiap minggu, di hari rabu, kamis, jumat, dan sabtu. Kegiatan tersebut sangat membentuk karakter dan etika peserta didik, dalam menerapkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan perilaku dari peserta didik. Sehingga penelitian ini pernah dilakukan oleh (Atin dkk., 2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang sistematis dapat membantu peserta didik di sekolah dasar menginternalisasi nilai-nilai seperti integritas, bertanggung jawab, dan berperilaku moral yang baik. Dengan begitu sekolah secara aktif dapat mengintegrasikan pembelajaran berkarakter dalam kegiatan sehari-hari melalui praktik disiplin yang konsisten, dan penguatan perilaku sikap yang positif. Dengan adanya pengembangan karakter yang baik dari peserta didik dapat membentuk seorang individu untuk menghadapi tantangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi dan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ruch dkk., 2021). Dengan adanya pengembangan karakter, guru dapat membantu mengelola dan mengatur emosi, stres, serta peserta didik dapat berdaptasi dengan lingkungan sekitar, pembinaan karakter dalam manajemen peserta didik dilakukan secara menyeluruh bukan hanya fokus pada prestasi akademik saja melainkan juga membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang siap dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dilingkungan sekolah maupun di luar dari lingkungangan sekolah.

Pengelolaan peserta didik sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu menjalankan kehidupan tugas

ketekunan dan daya tahan menghadapi kegagalan lebih dapat memprediksi keberhasilan peserta didik di masa depan dibandingkan dengan kecerdasan akademik semata.Oleh karena itu, manajemen peserta didik di sekolah dasar dapat membantu menciptakan individu yang baik, mandiri, dan memiliki pola pikir yang positif. Karakter yang baik membantu peserta didik untuk lebih cepat beradaptasi di lingkungan belajar, berinteraksi secara positif dengan teman-temannya, dan menunjukkan kedisiplinan, pembinaan karakter yang sistematis dan terintegrasi dalam manajemen peserta didik di sekolah dasar Tunas Gloria, dengan tujuan menghasilkan individu yang berprestasi secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, serta akhlak yang baik untuk berkontribusi dalam lingkungan sekolah, serta kesiapan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

dan ketekunan di sekolah dasar menjadi faktor dalam memprediksi kesuksesan jangka panjang peserta didik (Wulandari dkk., 2024) menyatakan bahwa karakter seperti.

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan terus-menerus pada peserta didik di sekolah dasar sangat penting dalam mengelola perkembangan mereka. Pada usia ini, anak sedang mengalami perkembangan yang cepat, baik dalam belajar maupun dalam sikap dan karakter.

Menurut Sucipta dkk. (2023), penilaian yang dilakukan secara terus-menerus (penilaian formatif) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan evaluasi ini, guru bisa memberikan umpan balik tepat waktu sehingga anak dapat memperbaiki kesalahannya sebelum penilaian akhir.

Penelitian Rahman & Fuad (2024) juga menunjukkan bahwa umpan balik yang jelas dan cepat dapat meningkatkan prestasi belajar. Anak sekolah dasar membutuhkan arahan yang konkret tentang apa yang sudah benar dan apa yang harus diperbaiki.

Dengan umpan balik rutin, anak lebih memahami proses belajarnya, bukan hanya mengejar nilai. Guru juga bisa cepat mengetahui siapa yang membutuhkan bantuan tambahan, seperti remedial

.

Karlina dkk. (2024) menambahkan bahwa evaluasi berkelanjutan membantu guru mendeteksi kesulitan belajar sejak dini. Setiap anak memiliki kebutuhan berbeda, dan sebagian mungkin memerlukan perhatian khusus. Dengan pemantauan terus-menerus, bantuan bisa diberikan lebih awal agar anak tidak tertinggal dari teman-temannya. Pendekatan ini sesuai dengan pendidikan inklusif yang memberi kesempatan bagi semua anak untuk berkembang. Evaluasi juga perlu mencakup perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak.

Penelitian Assingkily & Hardiyati (2019) menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan emosional berpengaruh besar pada keberhasilan belajar. Melalui pemantauan yang rutin, guru bisa melihat bagaimana anak mengelola emosi, berinteraksi dengan teman, dan mengikuti aturan sekolah. Dengan adanya pemantauan seperti itu peserta didik dapat lebih percaya diri dalam berkembang menjadi pribadi yang tau aturan dan dapat membentuk karakter mereka.

Dan Gymnastiar (2024) menegaskan bahwa evaluasi harus menekankan pada proses dan usaha, bukan hanya hasil akhir. Memberi penghargaan pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi mereka, membuat mereka lebih percaya diri, dan membangun sikap belajar yang positif. Selain itu, evaluasi berkelanjutan juga penting untuk membentuk karakter pertumbuhan anak usia dini. Lickona (2019) menyatakan bahwa guru dapat melihat perkembangan karakter melalui pengamatan terhadap perilaku seperti kerja sama, disiplin dan kepedulian sosial.

Dengan pemantauan yang konsisten, guru bisa. memberikan arahan dan penghargaan yang sesuai. Secara keseluruhan, evaluasi berkelanjutan membantu anak memahami kekuatan dan kelemahannya, memperbaiki belajar, dan berkembang secara akademik,

sosial, emosional, serta karakter. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat memastikan anak berada pada masa untuk mencapai tujuan belajarnya dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas di sekolah dasar Tunas Gloria

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis angket yang dibagikan kepada guru kelas yang berjumlah 6 orang dan guru mata pelajaran berjumlah 4 orang di Sekolah Dasar Tunas Gloria. Penelitian ini menunujukan bahwa peran dari manajemen peserta didik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar Tunas Gloria tersebut. Data angket yang menunjukkan dari guru kelas dominasi jawaban ‘Ya’ yaitu 550 nomor, dan guru mata pelajaran dominasi jawaban ‘Ya’ yaitu 381 nomor. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar peran manajemen dari peserta didik sudah berjalan sesuai dengan aturan yang terstruktur sesuai dengan manajemen kesiswaan yang berkelanjutan.

Manajemen peserta didik di SD Tunas Gloria mencakup berbagai aspek seperti penerimaan siswa baru, pembinaan perilaku, penguatan motivasi belajar, pengembangan karakter, pengelolaan lingkungan belajar, dan evaluasi berkelanjutan. Seluruh aspek ini saling berkaitan dalam membentuk iklim belajar yang aman, nyaman, tertib, dan dapat mengelola perilaku yang baik menciptakan suasana kelas yang kondusif, pembinaan karakter membantu siswa mengembangkan sikap positif, motivasi yang diberikan guru meningkatkan semangat belajar, dan evaluasi berkelanjutan memberikan umpan balik penting bagi perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, dapat di simpulkan manajemen peserta didik yang terstruktur, holistik, dan dilaksanakan secara konsisten telah membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SD Tunas Gloria. Kualitas pendidikan tidak hanya terlihat dari pencapaian akademik, tetapi juga dari aspek sosial, emosional, dan karakter siswa. Melalui penelitian ini manajemen peserta didik di sekolah dapat membentuk soft skill peserta didik yang cerdas, disiplin, berpikir

kritis, kreatif, kolaboratif, berkarakter yang baik, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan perkembangan di masa depan. Dengan demikian, manajemen peserta didik menjadi aspek penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Tunas Gloria.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Yunusi, M. Y. M. E.-. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Kegiatan Belajar Kelompok Di Sd Al Manar Surabaya. *Golden Age and Inclusive Education*, *1*(2). https://doi.org/10.61798/galon.v1i2.125.

Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman, 9(2), 1–20. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3099264.

Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Peserta didik Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal oIslamic Primary Education*, *2*(2), 19–31. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210.

Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Peserta didik. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, *5*(1), 71–80.

Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di Kelas. El Banar :Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 7(02), 24–45. https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274.

Karlina, R., Rn, E. M., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar (Dkb) Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, *6*(4). Diambil dari https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/357.

Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap*

Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar &Baik. Bandung: Nusamedia.

Marlina, L., & Safandi, M. (2024). Strategi Manajemen Pengelolaan Kepeserta didikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Cimahi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 10650–10662. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31852

Rahman, R., & Fuad, M. (2024). PERAN MOTIVASI DAN DISPLIN DALA MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, *1*(2), 172–180. https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.122

.

Ruch, W., Gander, F., Wagner, L., & Giuliani, F. (2021). The structure of character: On the relationships between character strengths and virtues. *The Journal of Positive Psychology*, *16*(1), 116–128. https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1689418.

Sabariah, S. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 116-122.

Salwa, Miftachudin, & Muttaqin, M. F. (2024). Internalisasi Karakter Mandiri Peserta didik Melalui Ektrakulikuler Memanah Di Sd Daarul Quran Internasional. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 560–569. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17301.

Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(2), 190–198. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764.

Sucipta, I. W., Candiasa, I. M., & Sudirtha, I. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Bentuk Asesmen Formatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*,

13(2), 168–178. https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i2.2660.

Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 683–696. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792.

Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*,(2), 336–344.